

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian data

1. Gambaran umum perusahaan

Telkomsel didirikan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) dan PT Indosat Tbk (Indosat) pada tanggal 26 Mei 1995, pada tahun 1997 KPN Belanda (KPN) dan PT Setdco Megacell Asia (Setdco) mengakuisisi saham Telkomsel sebesar 17,3% dan 5% masing-masing, pada tahun yang sama yakni 1997 telkomsel menawarkan layanan ke 27 provinsi dan ditahun yang sama meluncurkan simPATI nusantara sebagai layanan prabayar pertama. Pada tahun 2001 Telkom mengakuisisi saham Indosat untuk menambah kepemilikannya menjadi 77,7%. Saham KPN dan Setdco diakuisisi oleh Singtel Mobile yang berbasis disingapura. Pada tahun 2002 Singtel Mobile meningkatkan kepemilikannya sebesar 12,7% menjadikan total kepemilikannya ditelkomsel menjadi 35% dengan sisanya 65% dimiliki oleh Telkom sebagai mayoritas, di tahun 2002 telkomsel memulai Broadband seluler layanan, termasuk WAP berakhir GPRS (radio paket umum layanan), MMS (multimedia layanan pesan) dan layanan konten.

Pada tahun 2003 telkomsel melakukan peluncuran komersial pertama layanan jelajah Internasional ke pelanggan prabayar indonesia. Pada tahun 2004 telkomsel melakukan pengenalan sistem isi ulang prabayar seluler ke seluler yang aman,

bergabung dengan aliansi seluler regional (jembatan aliansi) untuk pelanggan tingkat manfaat, dan meluncurkan layanan prabayar kartu as. Pada tahun 2005 telkomsel melakukan peluncuran jasa ATM Mobile banking. Pada tahun 2006 telkomsel melakukan peluncuran jaringan 3G komersial pertama layanan di Indonesia. Pada tahun selanjutnya 2007 telkomsel meluncurkan HSPA (downlink kecepatan tinggi) dan layanan telkomsel flash dan meluncurkan layanan push email dan meluncurkan TCASH untuk memfasilitasi keuangan seluler transaksi. Pada tahun 2008 meluncurkan layanan suara broadband seluler untuk kapal PELNI dilautan terbuka dan peratam di Indonesia. Pada tahun 2009 meluncurkan HSUPA (paket uplink akses berkecepatan tinggi) broadband layanan berbasis jaringan. Pada tahun 2010 menjadi yang pertama kepengadilannya implementasi long term evolution (LTE) Broadband jaringan teknologi di Indonesia.

Pada tahun 2011 melakukan inovasi dengan mengenalkan layanan pembayaran tanpa kontak seluler pertama yang mengubah ponsel menjadi dompet elektronik dan telah melampaui target 100 juta pelanggan yang diposisikan telkomsel sebagai operator telekomunikasi seluler terbesar yang ketujuh di dunia berdasarkan basis pelanggan. Pada tahun 2012 melakukan pengenalan seamless pertama WI-FI seluler ke pelanggan Indonesia untuk mentransfer secara otomatis dari 2G/3G dengan koneksi jaringan ke jaringan WI-FI mengakses data dengan kecepatan tinggi. Pada tahun 2013 melakukan peluncuran Masterpiece dalam program mencakup 268 unit GraPARI seluler, pendirian dari 268 kota Broadband seluler dan 68 aplikasi dari pengembang lokal mendukung ke pengembang digital dalam industri kerja dan

melakukan percobaan LTE yang berhasil selam APEC 2013. Pada tahun 2014 telkomsel meluncurkan Masterpiece program: CRM, M2M dan menang pemuda dan telkomsel menjadi yang pertama secara komersial meluncurkan 4G LTE di indonesia. Pada tahun 2015 telkomsel meluncurkan 3 program MasterPiece: digital world, great pengalaman pembayaran dan TruBEx (pengalaman true broadband) dan melakukan pengaturan spektrum lengkap pada 1800 MHz, dan meluncurkan LTE di 14 kota dengan 2,2 juta pengguna LTE. Melampaui 100 ribu BTS dan 150 juta basis pelanggan, mencapai strategi triple, dengan nilai perusahaan lebih dari RP 300 Tn, 3 tahun pendapatan kumulatif 33% dan kontribusi bisnis digital 33% pendapatan yang dicapai pada Q4 2015.

Di tahun 2016 Telkomsel meluncurkan 3 program Masterpiece: Big data, Lead 4G, dan pengalaman pelanggan, melakukan perluasan jangkauan LTE ke lebih dari 80 kota Broadband di seluruh negeri. Meraih lima tahun berturut-turut pertumbuhan pendapatan tiga kali lipat dalam pendapatan +14,0 Yoy, EBITDA +16,9% YoY, dan laba bersih +26,1% YoY. Pada tahun 2017 telkomsel berfokus pada pembuatan pengalaman pelanggan yang sangat baik secara konsisten, diberikan tambahan 30 MHz oleh pemerintah penambahan spektrum pada 2300 MHz, yang akan digunakan untuk menyediakan layanan data terbaik untuk pelanggan 2014-2019 rencana Broadband Indonesia (sebagai bagian dari komitmen Telkomsel untuk bangsa). Dan memperluas cakupan jaringanvTelkomsel 4G LTE di 490 kota kabupaten di seluruh Indonesia.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Menjadi penyedia kelas dunia, layanan terpercaya gaya hidup digital seluler dan solusi.

b. Misi

Memberikan layanan digital seluler dan solusi yang melebihi harapan pelanggan, untuk pemengku nilai kepentingan kami, dan mendukung pembangunan ekonomi bangsa.

3. Data penelitian

Pada bab ini merupakan bab analisa bertujuan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh antara likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan PT. telekomunikasi seluler Tbk. Maka untuk tujuan tersebut diperlukan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi, yang dalam hal ini penulis menggunakan data selama 11 tahun yaitu mulai dari tahun 2007 sampai dengan 2017.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan.

Laporan keuangan memberikan ikhtiar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu waktu tertentu sedangkan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Tabel 4.1
Ringkasan Neraca dan laba Rugi
PT. Telekomunikasi seluler Tbk
Periode Tahun 2007-2017

Tahun	CURRENT RATIO (CR)	ROA
2007	41%	30%
2008	24%	22%
2009	37%	22%
2010	43%	22%
2011	71%	22%
2012	104%	25%
2013	101%	24%
2014	107%	25%
2015	128%	27%
2016	132%	31%
2017	92%	35%

Sumber: PT. Telekomunikasi Seluler Tbk. Data telah diolah

4. Analisis Likuiditas (CR)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*. Untuk menganalisis tingkat likuiditas PT. Telekomunikasi Seluler Tbk, digunakan laporan keuangan yaitu neraca dalam sepuluh periode yaitu tahun 2007 sampai dengan tahun 2017, sebagai sumber data (laporan keuangan PT. Telekomunikasi Seluler Tbk terlampir). Berdasarkan data-data tersebut, Current ratio digunakan sebagai alat analisis. Adapun formula dari *Current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (Current ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar atau (*current rasio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar

dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Perhitungan *Current ratio* pada perusahaan PT. Telekomunikasi Seluler Tbk. dari tahun 2007-2017 sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

$$\text{Current ratio 2007} = \frac{5059}{12403} \times 100\% = 41\%$$

$$\text{Current ratio 2008} = \frac{4257}{17761} \times 100\% = 24\%$$

$$\text{Current ratio 2009} = \frac{7085}{18991} \times 100\% = 37\%$$

$$\text{Current ratio 2010} = \frac{5787}{13493} \times 100\% = 43\%$$

$$\text{Current ratio 2011} = \frac{9855}{13975} \times 100\% = 71\%$$

$$\text{Current ratio 2012} = \frac{13582}{13039} \times 100\% = 104\%$$

$$\text{Current ratio 2013} = \frac{16603}{16405} \times 100\% = 101\%$$

$$\text{Current ratio 2014} = \frac{19300}{18106} \times 100\% = 107\%$$

$$\text{Current ratio 2015} = \frac{25660}{20020} \times 100\% = 128\%$$

$$\text{Current ratio 2016} = \frac{28818}{21891} \times 100\% = 132\%$$

$$\text{Current ratio 2017} = \frac{21098}{23031} \times 100\% = 92\%$$

Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis tingkat likuiditas PT. Telekomunikasi Seluler Tbk. Berikut ini disajikan *Current ratio* dalam bentuk tabel beserta tingkat perubahannya.

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Telekomunikasi Seluler Tbk. Tahun 2007-2017

Tahun	Aktiva lancar		Utang lancar		<i>Current ratio</i>	
	A L (Miliar Rp)	Δ (Miliar RP)	U L (Miliar RP)	Δ (Miliar RP)	CR%	Δ %
2007	5059	-	12403	-	41	-
2008	4257	(802)	17761	5358	24	(17)
2009	7085	2828	18991	1230	37	13
2010	5787	(1298)	13493	(5497)	43	6
2011	9855	4068	13975	482	71	28
2012	13582	3727	13039	(936)	104	33
2013	16603	3021	16405	3366	101	(3)
2014	19300	2697	18106	1701	107	6
2015	25660	5195	20020	750	128	22
2016	28818	3158	21891	1871	132	4
2017	21098	(7720)	23031	1140	92	(40)

Keterangan:

Δ = Perubahan nilai

() = Menurun

Sumber: PT. Telekomunikasi Seluler Tbk. Data telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan likuiditas menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR) dalam 11 tahun terakhir (tahun 2007 s/d tahun 2017) yang menunjukkan bahwa mengalami peningkatan pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2014, 2015, dan 2016. Sedangkan pada tahun 2013, dan 2017 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan aktiva lancar lebih kecil nilainya dibandingkan dengan hutang lancar.

5. Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam, mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Berdasarkan data-data tersebut digunakan *Return on assets* (ROA) sebagai alat analisis. Rasio ini digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan ROA pada perusahaan Telekomunikasi Seluler Tbk dari tahun 2007-2017 sebagai berikut:

$$\text{ROA 2007} = \frac{13624}{44677} \times 100\% = 30\%$$

$$\text{ROA 2008} = \frac{11422}{51931} \times 100\% = 22\%$$

$$\text{ROA 2009} = \frac{13160}{59227} \times 100\% = 22\%$$

$$\text{ROA 2010} = \frac{12362}{57343} \times 100\% = 22\%$$

$$\text{ROA 2011} = \frac{12824}{58723} \times 100\% = 22\%$$

$$\text{ROA 2012} = \frac{15715}{62917} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{ROA 2013} = \frac{17347}{73336} \times 100\% = 24\%$$

$$\text{ROA 2014} = \frac{19403}{78187} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{ROA 2015} = \frac{22368}{84086} \times 100\% = 27\%$$

$$\text{ROA 2016} = \frac{28195}{89781} \times 100\% = 31\%$$

$$\text{ROA 2017} = \frac{30395}{85748} \times 100\% = 35\%$$

Return on asset Telekomunikasi Seluler Tbk pada tahun 2007-2017 dapat diartikan sebagai berikut:

Return on asset 2007 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.304944 laba bersih.

Return on asset 2008 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.219946 laba bersih.

Return on asset 2009 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.222196 laba bersih.

Return on asset 2010 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.21558laba bersih.

Return on asset 2011 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.218381 laba bersih.

Return on asset 2012 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.249774 laba bersih.

Return on asset 2013 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.236541 laba bersih.

Return on asset 2014 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.248161 laba bersih.

Return on asset 2015 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.266013 laba bersih.

Return on asset 2016 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.314042 laba bersih.

Return on asset 2017 = Artinya setiap Rp 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0.354469 laba bersih.

Untuk lebih memudahkan dalam menganalisis tingkat likuiditas PT. Telekomunikasi Seluler Tbk. Berikut ini disajikan *Return on asset* dalam bentuk tabel beserta tingkat perubahannya.

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. Telekomunikasi Seluler Tbk. Tahun
2007-2017

Tahun	Laba bersih		Total asset		<i>Return on asset</i>	
	A L (Miliar Rp)	Δ (Miliar RP)	U L (Miliar RP)	Δ (Miliar RP)	ROA %	Δ %
2007	13624	-	44677	-	30	-
2008	11422	(2202)	51931	7254	22	(8)
2009	13160	1738	59227	7296	22	0
2010	12362	(798)	57343	(1884)	22	0
2011	12824	462	58723	1380	22	0
2012	15715	2891	62917	4194	25	3
2013	17347	1632	73336	10419	24	(1)
2014	19403	2056	78187	4851	25	1
2015	22368	2977	84086	4734	27	2
2016	28195	5827	89781	5695	31	4
2017	30395	2200	85748	(4033)	35	4

Keterangan:

Δ = Perubahan nilai

() = Menurun

Sumber: PT. Telekomunikasi Seluler Tbk. Data telah diolah

Hasil perhitungan profitabilitas menunjukkan bahwa ROA ditahun 2007 ROA perusahaan mencapai 30%, namun pada tahun selanjutnya yakni pada tahun 2008 mengalami penurunan kemudian pada tahun 2009, 2010, dan 2011 relatif stabil dan tidak terjadi peningkatan maupun penurunan ROA, kemudian di tahun 2012 ROA naik sebanyak 3% yakni mencapai angka 25%, ditahun selanjutnya 2013 ROA menurun sebanyak 1% sehingga menjadi 24%, kemudian ditahun-tahun selanjutnya yakni ditahun 2014,2015,2016 dan 2017 mengalami peningkatan ditiap tahunnya yakni 2014 naik 1% sehingga mencapai angka 25, tahun 2015 naik 2% sehingga mencapai angka 27, kemudian ditahun selanjutnya yakni 2016 ROA naik sebanyak 4% pada tahun 2016 ROA perusahaan mencapai 31%, pada tahun 2017 ROA perusahaan kembali naik yakni sebanyak 4% sehingga ROA perusahaan mencapai 35%.

B. Analisis Data

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam regresi tersebut variabel *Dependent*, variabel independent, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.4
Uji normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Likuiditas (cr)	,195	11	,200 [*]	,911	11	,249
Profitabilitas (roa)	,211	11	,183	,856	11	,052

Sumber data: *hasil output program SPSS 22)*

Uji normalitas Shapiro-wilk mensyaratkan bahwa nilai signifikan setiap variabel lebih besar dari 0,05 berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini signifikan tiap variabel sebesar:

X (likuiditas) : $0,249 > 0,05$

Y (profitabilitas) : $0,052 > 0,05$

Hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh.

a. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan positif antara variabel X dengan Y. Peneliti dapat membuktikan hipotesis ini melalui analisis regresi dan korelasi sederhana.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (independen) yaitu pendapatan nelayan (X) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu peningkatan ekonomi masyarakat (Y), dengan menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 22* Sebagai berikut:

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,282	,007		40,035	,001
	Ln_x1	,012	,002	,961	4,945	,039

a. Dependent Variable: Y (Pofitabilitas)

Sumber data: *hasil output program SPSS 22*)

Dari data diatas maka pada regresi sederhana dapat dituliskan, sebagai berikut:

$$Y = 0,282 + 0,012X$$

Keterangan:

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai B0 sebesar 0,282 artinya apabila variabel X (likuiditas) nilainya 0, maka nilai profitabilitasnya adalah 0,282

- b. Nilai b_1 sebesar 0,012 artinya apabila X (likuiditas) mengalami kenaikan 1% maka nilai profitabilitasnya akan mengalami kenaikan sebesar 1,2%.

Berdasarkan nilai koefisien regresi bernilai plus (+), maka dengan demikian dapat di katakan bahwa likuiditas (CR) (X) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) (Y) sehingga persamaan regresinya adalah $Y=0,282 + 0,012X$ output hasil spss di atas diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar $0,039 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa” ada pengaruh likuiditas (CR) (X) terhadap profitabilitas (ROA) (Y) sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Kenaikan *Current ratio* akan diikuti oleh kenaikan profitabilitas perusahaan.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4.6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,961 ^a	,924	,887	,004	1,651

a. Predictors: (Constant), Ln_x1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah (output program SPSS 22)

Berdasarkan pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,961 dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif dan searah antara variabel X dengan variabel Y. Nilai $R^2 = 0,887$. Artinya varians variabel

profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas sebesar 88,7% sedangkan 11,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.